

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke Hadlirat Allah Subhanahu Wata'ala karena atas rahmat dan hidayah-Nya kami dapat melaksanakan pengabdian pada masyarakat serta dapat menyelesaikan laporannya dengan baik.

Pengabdian pada masyarakat ini direalisasikan dalam bentuk pelatihan tentang Pembuatan Asesmen dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Luar Biasa bagi guru-guru SLB-C Terate Kecamatan Sadang Serang Kotamadya Bandung.

Laporan ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru-guru SLB khususnya guru-guru SLB-C Terate membuat asesmen dalam rangka pengembangan program pembelajaran anak luar biasa (anak tunagrahita).

Kami menyadari bahwa dalam proses maupun pelaksanaannya masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Kami mengucapkan terima kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, semoga segala bantuan dan partisipasinya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala, Amien.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan luar biasa, khususnya bagi guru-guru SLB-C tentang pembuatan asesmen dalam rangka pengembangan program pembelajaran anak luar biasa.

Bandung, Januari 2000

Tim Pelaksana

DRS. IDING TARSIDI, DKK

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	
A. Tujuan	4
B. Manfaat	5
BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	6
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Realisasi Pemecahan Masalah	8
B. Khalayak Sasaran	9
C. Metode yang digunakan	9
BAB V HASIL KEGIATAN	10
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	12
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

PELATIHAN TENTANG PEMBUATAN ASESMEN DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN ANAK LUAR BIASA (Seminar dan Pelatihan Bagi Guru-Guru SLB-C Teratai Kotamadya Bandung)

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan bersama-sama kelompok lain di lingkungan jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI Bandung, namun tentunya dengan tema dan fokus sasaran serta wilayah yang berbeda-beda. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB-C) Terate Sadang Serang Kotamadya Bandung. Dilaksanakan pada tanggal 2, 3, dan 4 Desember 1999, yang diikuti oleh 9 orang peserta.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru SLB-C sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan berupa keterampilan membuat asesmen dalam rangka pengembangan program pembelajaran bagi ALB sesuai kebutuhan dan karakteristiknya.

Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Perbedaan Individual Anak Luar Biasa
2. Sistem Layanan Pendidikan Anak Luar Basa
3. Peran Guru Sekolah Pendidikan Luar Biasa
4. Konsep Dasar Program Pengajaran Individualisasi
5. Komponen Program Pengajaran Individualisasi
6. Langkah-langkah Penyusunan Program Pengajaran Individualisasi
7. Hakikat Asesmen Anak Luar Biasa
8. Tujuan Asesmen ALB
9. Metode dan Teknik Asesmen ALB

Dengan pendekatan pemberian informasi, diskusi, simulasi, dan pelatihan, para peserta nampak sangat antusias, partisipatif aktif, dan responsif. Dengan keadaan seperti ini muncul minat dan kemauan dari para peserta untuk merealisasikan hasil seminar dan pelatihan ini di sekolahnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Perguruan Tinggi, dalam hal ini jurusan PLB FIP UPI Bandung mengemban tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu dharmanya yaitu pengabdian pada masyarakat. Sebagai realisasiya dalam hal ini melalui pelatihan tentang 'Pembuatan Asesmen dalam Pengembangan Program Pengajaran Anak Luar Biasa', bagi guru-guru SLB-C Terate Kodya Bandung.

Proses pembelajaran, khususnya pada anak luar biasa, terlebih lagi bagi anak tunagrahita merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru adalah salah seorang yang bertanggung jawab untuk membantu para siswanya supaya mau dan dapat belajar. Sesuai dengan tanggung jawabnya, guru mempunyai tugas utama sebagai pengelola proses pembelajaran. Tugas yang demikian kompleks itu tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan sempurna tanpa adanya perencanaan program yang matang.

Apabila seorang guru memutuskan akan mengajarkan sesuatu kepada siswanya, maka di dalam dirinya terjadi suatu proses berpikir tentang siapa yang akan diajar, materi apa yang akan diberikan, prosedur dan metode apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diinginkan serta bagaimana mengetahui bahwa siswanya telah belajar.

Sesuai dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang dikehendaki oleh kurikulum pendidikan luar biasa tahun 1994, bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui sistem klasikal dengan mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan, dan kelainan siswa.

Untuk mengetahui aspek-aspek bakat, minat, kemampuan, dan jenis serta derajat kelainan siswa tersebut, maka seorang guru SLB harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan melakukan deteksi terhadap siswanya terlebih dahulu melalui suatu 'asesmen'.

Dalam dunia pendidikan luar biasa, istilah asesmen dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam rangka mengumpulkan data/informasi

pendidikan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan layanan khusus. Data atau informasi yang dimaksud merupakan data yang berkaitan dengan keadaan siswa yang akan belajar.

Kegiatan asesmen dalam pendidikan ini, terutam difokuskan pada proses belajar siswa di sekolah dan pada faktor-faktor lain yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa di sekolah, antara lain: keterampilan sosial, bahasa, dan bidang akademik. Demikian pula faktor lingkungan belajar merupakan bagian integral dari proses asesmen pendidikan, karena faktor ini dapat memberikan petunjuk tentang perilaku siswa dan cara belajarnya.

Menurut Hargrove dan Poteet dalam Mulyono (1996), asesmen merupakan salah satu dari tiga aktivitas evaluasi pendidikan. Ketiga aktivitas tersebut adalah: (1) asesmen, (2) diagnostik, dan (3) preskriptif. Dengan demikian, asesmen dilakukan untuk menegakkan diagnosis, dan berdasarkan diagnosis tersebut dibuat preskripsinya. Dalam bentuk aktual, preskripsi tersebut berupa program pendidikan individualisasi (Individualized Educational Program/IEP). Meskipun asesmen pertama kali dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, sesungguhnya berlangsung sepanjang proses pembelajaran.

Sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, para guru telah membuat program pengajaran untuk satu atau beberapa kali pertemuan yang dikenal dengan istilah satuan pelajaran (Satpel). Namun, kenyataannya 'satpel' tersebut masih secara umum, belum disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dapat terjadi, antara lain karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru dalam membuat asesmen, yang hakikatnya untuk memahami keadaan dan kebutuhan setiap siswanya untuk belajar.

Berdasarkan gambaran tersebut, guru sebagai ujung tombak dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan/pembelajaran, maka kecakapan dan kemampuan profesionalnya perlu senantiasa ditingkatkan, baik secara formal maupun nonformal. Dalam kesempatan ini kami tim pengabdian pada masyarakat Jurusan PLB FIP UPI Bandung merasa berkewajiban untuk merelisasikan salah satu dharma tersebut dalam kegiatan 'Pelatihan Pembuatan Asesmen dalam

Pengembangan Program Pembelajaran Anak Luar Biasa', bagi guru-guru SLB-C Teratai Kecamatan Sadang Serang Kotamadya Bandung.

B. Tinjauan Pustaka

Pokok-pokok kajian teori yang akan dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Asesmen dalam Pembelajaran bagi Anak Luar Biasa, Mulyono Abdurahman (1996) dalam Asesmen dan Penyusunan Program Pendidikan Individual;
2. Zainal Alimin (1998), Asesmen sebagai Dasar Pengembangan Program Pengajaran Individual;
3. James, A. McLoughlin (1986), dalam Assesing Special Student;
4. Karakteristik Anak Luar Biasa, Samuel A. Kirk and James J. Gallagher (1986) dalam Educating Exceptional Children;
5. Pendidikan Anak Luar Biasa, Moh. Amin (1997) dalam Ortopedagogik Anak Luar Biasa.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Asesmen sebenarnya dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan. Dengan pembuatan asesmen yang tepat dan dikembangkan dalam program pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen tersebut, maka tujuan belajar anak luar biasa ini akan tercapai yang pada gilirannya dapat mengembangkan potensi siswa berkelainan secara optimal.

Dilema yang muncul, disatu pihak program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan agar tujuan belajar anak luar biasa dapat tercapai secara optimal, namun dilain pihak pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru SLB dalam membuat asesmen atas kondisi dan kebutuhan anak luar biasa kurang memadai.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka kami tim pengabdian pada masyarakat jurusan PLB FIP UPI Bandung memokuskan permasalahannya sebagai berikut: "Bagaimana Pembuatan Asesmen dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Luar Biasa bagi Guru-guru SLB-C Teratai Kotamadya Bandung?"

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

A. Tujuan

Melalui kegiatan seminar, diskusi, dan pelatihan ini secara umum diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam arti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru-guru SLB tentang cara pembuatan asesmen dalam pengembangan program pembelajaran anak luar biasa.

Adapun secara khusus, tujuan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Guru-guru SLB-C menguasai konsep-konsep dasar tentang asesmen dalam penyusunan program pembelajaran anak luar biasa (tunagrahita).
2. Guru-guru SLB-C memiliki keterampilan baik secara teoritis maupun praktis tentang cara-cara membuat asesmen dalam mengembangkan program pembelajaran anak luar biasa, baik program (tahunan, catur wulan, harian, maupun program pengajaran individualisasi).
3. Guru-Guru SLB-C memiliki keterampilan dalam menemukan kekuatan dan kelemahan anak luar biasa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi siswa secara optimal

B. Manfaat

Melalui kegiatan seminar, diskusi, dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru-guru SLB, yaitu sebagai berikut:

1. Diperolehnya seperangkat pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar asesmen dalam pengembangan program pembelajaran bagi anak luar biasa (tunagrahita).
2. Diperolehnya seperangkat keterampilan tentang cara-cara membuat asesmen dalam pengembangan program pembelajaran bagi anak luar biasa (tunagrahita).
3. Bagi lembaga (UPI) Bandung, terwujudnya program Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian pada masyarakat, sehingga akan terjalin kerjasama positif antara lembaga dengan masyarakat, khususnya guru-guru SLB-C Teratai Kodya Bandung.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Guru SLB memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa berkelainan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan luar biasa adalah peningkatan mutu atau kemampuan profesional dalam hal mengelola proses pembelajaran anak luar biasa, melalui pengembangan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa.

Dasar untuk pengembangan program tersebut adalah asesmen. Sehingga dengan dimilikinya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang asesmen sebagai dasar pengembangan program pembelajaran anak luar biasa akan sangat mendukung keberhasilan belajar siswanya. Pendekatan yang digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kepada guru-guru SLB-C tentang konsep dasar, tujuan, prosedur, dan pengembangan instrumen asesmen dalam pembelajaran anak luar biasa.
2. Memberikan latihan keterampilan tentang cara-cara membuat instrumen asesmen untuk menemukan kekuatan dan kelemahan anak luar biasa.
3. Memberikan latihan keterampilan tentang pengembangan program pembelajaran bagi anak luar biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa sebagai hasil asesmen.
4. Mengadakan evaluasi program kegiatan, baik mengenai efektivitas penyelenggaraan program maupun pencapaian target, sehingga diperoleh masukan bagi peningkatan kegiatan selanjutnya.

Dalam kaitan dengan perizinan guna kelancaran pelaksanaan kegiatan seminar, diskusi dan pelatihan ini meliputi permohonan surat pengantar dari

ketua LPM UPI Bandung dan konsultasi dengan Kepala Sekolah SLB-C Terate Kotamadya Bandung.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

1. Penyusunan Program Kegiatan

Penyusunan program kegiatan didasarkan atas program yang telah dijadwalkan oleh pihak LPM UPI Bandung. Persiapan kegiatan penyuluhan ini dimulai sejak bulan September 1999. Adapun hal-hal yang dipersiapkan meliputi:

- a. Survai/penjajakan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi setempat serta keadaan mengenai waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan.
- b. Mempersiapkan materi/topik bahasan untuk penyuluhan, meliputi:
 - 1).Perbedaan Individual Anak Luar Biasa
 - 2) Sistem Layanan Pendidikan Anak Luar Basa
 - 3) Peran Guru Sekolah Pendidikan Luar Biasa
 - 4) Konsep Dasar Program Pengajaran Individualisasi
 - 5) Komponen Program Pengajaran Individualisasi
 - 6) Langkah-langkah Penyusunan Program Pengajaran Individualisasi
 - 7) Hakikat Asesmen Anak Luar Biasa
 - 8) Tujuan Asesmen Anak Luar Biasa
 - 9) Metode dan Teknik Asesmen Anak Luar Biasa
- c. Surat Izin
Pelaksanaan dan penentuan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 1) Pelaksanaan Program Kegiatan

Kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pelatihan tentang pembuatan asesmen dalam pengembangan program pembelajaran anak luar biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak dilaksanakan pada tanggal 2, 3 dan 4 Desember 1999, yang diikuti oleh guru-guru SLB-C Teratai Kotamadya Bandung berjumlah 12 orang.

2) Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SLB-C Teratai Kecamatan Sadang Serang Kotamadya Bandung, dengan harapan mereka dapat menjadi agen penyebarluasan pentingnya informasi mengenai keterampilan dalam membuat asesmen dalam pengembangan program pembelajaran anak luar biasa guna mengembangkan potensinya secara optimal.

d. Pendekatan dan Metode yang Digunakan

Dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini pendekatan yang digunakan bersifat 'persuasif-edukatif', dengan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam membuat asesmen pembelajarann anak luar biasa. Adapun metodenya: ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktek/latihan, melalui tahapan sebagai berikut:

- metode ceramah dan diskusi disampaikan pada waktu menjelaskan konsep dasar asesmen dalam pendidikan luar biasa secara teoritis.
- metode demonstrasi dan praktek digunakan pada waktu latihan membuat format/model instrumen asesmen dan pengembangannya serta dalam penyusunan program 'pembelajaran individualisasi' atau

program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa (ALB).

BAB V

HASIL KEGIATAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai berikut:

A. Program Operasional

Secara teknis, konsep program asesmen disusun dalam bentuk draft dan dilaksanakan secara berkelompok sesuai jenis kelainan anak, yang kemudian ditawarkan, disepakati dan akhirnya menghasilkan suatu panduan praktis. Realisasi program asesmen dalam pengembangan program pembelajaran anak luar biasa tentunya dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa.

B. Pemecahan Masalah

Berdasarkan program operasional tersebut, maka upaya pemecahan masalah melalui metode: ceramah/pemberian informasi, diskusi, demonstrasi, dan praktek/latihan, terlihat diperolehnya pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam serta diperoleh keterampilan dalam membuat asesmen guna pengembangan program pembelajaran anak luar biasa sesuai kebutuhan dan karakteristiknya.

C. Analisis

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru-guru SLB Kotamadya Bandung dalam membuat instrumen asesmen guna pengembangan program layanan pendidikan bagi anak luar biasa yang sesuai

kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa. Karena itu kegiatan ini mengisyaratkan untuk senantiasa dilakukan secara periodik, sistematis, dan berkesinambungan.

1. Faktor Pendukung

Apabila kita bandingkan dengan faktor-faktor yang merupakan kendala dalam kegiatan ini, ternyata faktor-faktor yang merupakan pendukung/positif lebih banyak dirasakan dalam kegiatan pengabdian ini. Beberapa hal yang merupakan faktor pendukung, antara lain:

- a. Terdapat respon yang positif dari berbagai pihak terkait, mulai dari pemerolehan perizinan sampai kepada respon seluruh peserta pelatihan, sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan lancar.
- b. Program kegiatan ini tepat sasaran, sebab ternyata guru-guru SLB C Kotamadya Bandung, dalam pengajaran di kelas sering mengalami kesulitan dalam membuat asesmen dan mengembangkan program pembelajaran anak luar biasa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa. Dengan kegiatan ini guru-guru SLB memperoleh pengalaman dan keterampilan yang sangat berharga untuk keberhasilan pembelajaran anak didiknya.

2. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan ini tidak terlalu banyak mengalami hambatan dan kendala. Hal-hal yang mungkin merupakan

hambatan berkisar pada hal yang bersifat teknis berkenaan dengan waktu pelaksanaan dan faktor terbatasnya anggaran untuk kegiatan ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari proses pelaksanaan pengabdian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perihal 'asesmen' dan 'program pembelajaran individualisasi' sebenarnya bukan sesuatu hal yang sangat baru atau asing bagi guru-guru SLB-C khususnya di Kotamadya Bandung. Meskipun demikian, ternyata konsep dan persepsi mereka tentang hal tersebut masih belum sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Tentunya hal ini dapat dimaklumi, karena untuk dapat melakukan dan membuat asesmen guna pengembangan program pembelajaran anak luar biasa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa bukanlah hal yang mudah. Sekalipun mereka sudah terbiasa membuat persiapan mengajar berupa satuan pelajaran. Karena itu guru-guru SLB-C Teratai Kotamadya Bandung sangat membutuhkan acuan, format/model dan arahan praktis untuk membuat asesmen guna pengembangan pembelajaran anak luar biasa, sehingga dapat mengembangkan potensi anak luar biasa (ALB) secara optimal.

2. Kegiatan pelatihan bagi guru-guru SLB-C Teratai Kotamadya Bandung meliputi: cara-cara membuat instrumen/format/model asesmen, cara-cara melakukan asesmen pada anak luar biasa, dan membuat serta mengembangkan program pembelajaran bagi anak luar biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa (pembelajaran yang diindividualisasikan), khususnya bagi anak tunagrahita.

B. Saran

1. Peningkatan kemampuan profesional guru, dalam hal ini penambahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru-guru SLB di bidang pengembangan potensi anak atau sumber daya manusia harus merupakan suatu proses integral dalam konteks layanan pendidikan khusus yang menghargai kekhasan manusia, yang realisasinya dalam kelas melalui 'individualisasi pengajaran'.
2. Sudah selayaknya dan seharusnya guru-guru SLB, khususnya guru-guru yang menangani pendidikan anak tunagrahita memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mendeteksi kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan siswanya melalui asesmen, sebagai dasar dalam mengembangkan program pembelajaran anak luar biasa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dengan demikian, diharapkan dapat pula mengembangkan potensi yang masih dimiliki anak luar biasa (anak tunagrahita) secara optimal.
3. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen yang dibiayai oleh dana rutin UPI Bandung, sudah saatnya dikembangkan melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan berkepentingan, misalnya dengan Pemerintah Daerah. Juga sebaiknya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, tentunya dengan anggaran

yang memadai, sehingga dapat lebih meningkatkan bobot dan kualitas 'isi' pengabdian pada masyarakat yang secara periodik dilaksanakan oleh para Dosen UPI Bandung.

**JADUAL KEGIATAN SEMINAR DAN PELATIHAN
TENTANG PEMBUATAN ASESMEN DALAM PEGEMBANGAN PROGRAM
PEMBELAJARAN ANAK LUAR BIASA DI SLB-C TERATAI
Kecamatan Sadang Serang Kotamadya Bandung
2 – 4 Desember 1999**

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	PENYAJI
Kamis, 2 – 12 – '99	08.00-08.30	PEMBUKAAN	PANITIA
	08.40-10.00	Sistem Layanan Pendidikan ALB	Drs. Sima M
	10.00-11.30	Peran Guru SLB	Dra. Sri P
	11.30-12.30	S O L I S K A N	Dra. Tjutju S
	12.30-14.00	Perbedaan Individual ALB	T e a m
	14.00-15.30	Responsi dan Diskusi	Dra. Tati H
Jumat, 3 – 12 – 1999	08.00-09.00	Konsep Dasar Pengajaran Individual	Drs. Iding T
	09.00-10.30	Komponen Pengajaran Individualized	Dra. Sri P
	10.30-11.30	Tahapan Penyusunan Program	-
	11.30-12.30	S O L I S K A N	Drs. Iding T
	12.30-14.00	Hakikat Asesmen Pendidikan ALB	T e a m
	14.00-15.30	Responsi dan Diskusi	Dra. Tjutju S
Sabtu, 4 – 12 – 1999	08.00-09.00	Tujuan, Metode, Teknik Asesmen	Drs. Iding T
	09.00-10.30	Format/Model Asesmen ALB	T e a m
	10.30-11.30	Responsi, Diskusi, dan Simulasi	-
	11.30-12.30	S O L I S K A N	T e a m
	12.30-13.30	Demonstrasi dan simulasi (lanjutan)	T e a m
	13.30-14.00	Praktek membuat format dan model asesmen dan program pembelajaran	

		anak luar biasa sesuai kebutuhan dan karakteristik anak luar biasa	T e a m
	14.00-15.45	Evaluasi Program Kegiatan	T e a m
	15.45-selesai	P E N U T U P A N	

DAFTAR PUSTAKA

Apter, S. J. (1982), **Troubled Children Troubled System**, New York: Pergamon Press.

Endang Somantri. (1997). **Pelaksanaan Pendidikan Terpadu**: Makalah dalam Menempuh Ujian Sarjana Pendidikan di IKIP Bandung, Tidak Diterbitkan.

M. Amin. (1994), **Ortopedagogik Umum**: Makalah pada Penataran Dosen PLB di Bogor tahun 1994, Tidak diterbitkan.

_____. (1995), **Ortopedagogik Anak Tunagrahita**, Jakarta: Ditjen Dikti-P3G

UU RI. NO. 2 Tahun 1989, tentang **Sistem Pendidikan Nasional**, Jakarta: Balai Pustaka.